



Pemuda Hijrah: Antara *Pietyzation* (Kesalehan) dengan *Lifestyle* (Gaya Hidup) (Studi Kasus Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta)

Irmansyah

Fakultas Interdisciplinary Islamic Studies

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: thegreatirmansyah@gmail.com

Abstract

The transition of time from classical to modern is inseparable from advances in technology and science which continue to provide innovation and convenience, advances in communication and information are the main characteristics of the times. through the pulpit, now preaching can be done only in front of a computer or smartphone. In the past, the style was identical to the turban and sarong, now it is becoming more stylish. This study aims to determine whether the doers of Hijrah make them more pious or just follow an increasingly modern lifestyle. This research uses Max Weber's social theory, which is a fundamental concept of subjective human behavior. This theory is a framework used to see the various phenomenologies that occur in the field. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. From this research, the results show that the youth movement for hijrah can have a positive impact on the younger generation who follow hijrah communities, they experience changes in behavior that are more pious and stylish following the progress of the times but still syar'i.

Keywords: Youth migration, Piety, Lifesty

Abstrak

Peralihan zaman dari klasik menuju modren tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus memberikan inovasi dan kemudahan-kemudahan, kemajuan komunikasi dan informasi menjadi karakteristik utama perkembangan zaman.seiring dengan perkembangan zaman aktifitas dakwah mendapat tantangan tersendiri untuk ikut berkembang, jika dulu berdakwah hanya lewat mimbar, sekarang ini dakwah dapat dilakukan hanya didepan komputer atau smartphone. Dulu gaya berdakwa identik dengan serban dan kain sarung, sekarang menjadi lebih style. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pelaku hijrah apakah hijrah membuat mereka semakin shaleh atau hanya sekedar mengikuti gaya hidup yang semakin modren. Penelitian ini menggunakan teori sosial max weber yaitu konsep mendasar pada prilaku manusia yang subjektif, teori ini merupakan kerangka berpikir yang digunakan untuk melihat berbagai penomenologi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan penomenologi. Dari penelitian ini didapatkan Hasil yang menunjukkan bahwa gerakan pemuda hijrah dapat memberi dampak positif terhadap generasi muda yang mengikuti komunitas- komunitas hijrah, mereka mengalami perubahan tingkahlaku yang lebih shaleh dan bergaya mengikuti kemajuan zaman namun tetap syar'i.

Kata Kunci: Pemuda hijrah, Kesalehan, Gaya hidup

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan cara untuk bersosial dengan manusia lainnya, komunikasi menempati hal yang sangat urgen bagi keberlangsungan hidup manusia, bahkan sebelum manusia mengenal peradaban, komunikasi telah duluan dilakukan oleh manusia dengan berbagai cara, dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi adalah cara untuk menyampaikan suatu informasi, pesan maupun ide, gagasan kepada orang lain. Memasuki era milenial, berbagai macam istilah untuk anak muda disenandungkan, realita yang terjadi seolah menggambarkan apa yang saat ini di alami oleh generasi muda, istilah “ *kids Zaman Now*” atau “ *Generasi Micin*” lahir sebagai julukan bagi generasi muda yang bergaya hidup serba instan, akrab dengan fenomena kekinian, pergaulan bebas hingga gaya hidup yang hedonisme.¹ seiring dengan hal tersebut munculnya model- model busana yang kekinian juga menambah deretan permasalahan yang cukup kompleks dikalangan remaja, istilah “*you can see*” menjadi momok yang menggiurkan bagi remaja saat ini.

Pergaulan generasi muda kini dibayang- bayangi oleh kemajuan teknologi serta derasnya perkembangan arus informasi yang nyaris tidak terkendali, selain memiliki nilai positif terhadap kemudahan informasi, kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif bagi pergaulan sosial disetiap lapisan masyarakat, dari anak – anak, remaja, dewasa bahkan orangtua sekalipun.² oleh karena itu sikap bijak dalam menangani hal itu harus sangat dipokuskan untuk mengantisipasi hal- hal negatif yang bisa dengan mudah merusak moral generasi muda, khususnya

¹ Uwes Fatoni dan Annisa Nafisah Rais, “Pengelolaan Kesan Da’i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah,” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 212.

² Sulidar Fitri, “Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 120.



bagi remaja. Menurut *world Health Organization* (WHO) remaja merupakan orang yang berusia antara 10 tahun hingga 24 tahun.³ sedangkan pendapat lain mengemukakan pengertian remaja untuk masyarakat Indonesia yaitu seseorang yang berusia dari umur 11 tahun hingga 20 tahun,⁴ kematangan seksual dan fisik yang terjadi pada remaja adalah suatu proses peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Dari istilah ini remaja sebenarnya tidak memiliki kejelasan tempat, karena ia tidak termasuk dalam golongan anak-anak namun belum dapat diterima sebagai individu yang dewasa, oleh karena itu masa remaja sangat mudah tergoda dengan hal-hal yang negatif maupun positif dikarenakan keadaan emosional yang belum stabil serta remaja masih dalam proses pencarian jati diri.

Keadaan jiwa dan psikis yang tidak stabil ini mengakibatkan berbagai hal-hal negatif yang bisa mengganggu sikap sosial dan perkembangan remaja. Hal ini diungkapkan dalam artikel Muzayanah, Kenakalan remaja yang terjadi saat ini ditandai dengan krisisnya moral, religiusitas, kontrol diri, pola asuh orang tua dan kekerasan emosional, pokok utama dalam dalam kenakalan remaja ini berkesinambungan dengan hilangnya religiusitas, semakin rendah religiusitas remaja maka semakin meningkat kenakalan remaja.⁵

Perkembangan dunia industri ini memunculkan banyaknya spekulasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, munculnya berbagai komunitas seperti komunitas, reftil, sosial, otomotif hingga pada komunitas yang mengatasnamakan keagamaan. Sebagai suatu contoh komunitas keagamaan yang lagi trend saat ini adalah komunitas Hijrah atau *the shift* sebagai istilah modrennya. Gerakan ini merupakan sekumpulan para remaja atau anak muda generasi milenial yang berproses dari hal-hal yang negatif kepada suatu kegiatan yang positif menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu komunitas ini merupakan wadah bagi para anak muda yang ingin

³ Sudargo, T, *1000 hari pertama kehidupan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 32.

⁴ Valentini Veronica dan M. Nisfiannoor, "Identity achievement dengan intimacy pada remaja SMA," *Jurnal Provitae* 2, no. 1 (2006): 215.

⁵ umi Muzayanah, "Tren Beragama Remaja Era Milenial: Analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah," *FIKRAH* 6 (2018): 263.

berhijrah dan ingin lebih mendekatkan dirinya kepada Allah dengan mengikuti berbagai kajian ataupun kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan komunitas hijrah.⁶

Sabagai upaya dalam mengantisipasi kenakalan remaja yang semakin merajalela, diperlukan sebuah gebrakan yang sesuai dengan usia remaja, yang bisa dengan mudah masuk dan diterima dikalangan remaja, oleh karena itu akhir- akhir ini menjadi perbincangan hangat di masyarakat indonesia tentang sebuah gerakan perubahan terhadap generasi muda yang kekinian. Untuk menjawab kegelisahan yang terjadi maka gerakan *Shift* dirancang sebagai jawaban atas keinginan pemuda Indonesia sebagai sarana dakwah yang kekinian. Permasalahan anak muda yang kerap terjadi tidak jauh- jauh dari masalah cinta, karir, hiburan, sosial maupun keluarga. Sehingga para pegiat dakwah menyediakan konten yang didesain semodren mungkin untuk kalangan anak muda dan menyesuaikan dengan problem- problem kehidupan sehari- hari yang dihadapi. Selain itu judul- judul pembicaraanpun dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan bahasa anak muda seperti “jangan kasih kendor” “woles aja” “geer” dan sebagainya.⁷

Hijrah ini juga tidak hanya bersifat sebagai dakwah yang monoton dalam penyampain yang selalu diakitkan dengan dosa pahala tetapi lebih sedikit leluasa dalam artian menggunakan bahasa yang lebih kekinian. Karena konteks yang dibawakan sebagai upaya pembebasan diri, baik secara historis maupun spiritual dalam arti kata memberikan ruang yang luas pada generasi muda dalam berkarya sekreatif mungkin dan bergaya mengikuti tren yang kekinian, tetapi tetap pada nilai – nilai religiusitas serta syar’i.⁸

Yang dimaksud hijrah disini adalah kembali pada kehidupan yang beragama serta berusaha menaati perintah Allah., dan dengan sepenuhnya berusaha menjauhi larangan-Nya. Secara *syar’i* dalam sejarah hijrah berawal dari sebuah peristiwa migrasi Rasulullah dari Mekah ke Yatsrib (yang sekarang ini namanya

⁶ Lucky Tyaz Fadilah dan O. Hasbiansyah, “Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah,” *Prosiding Manajemen Komunikasi* 0, no. 0 (26 Januari 2018): 123.

⁷ Yuswohady, *GenM*, Cetakan pertama (Sleman, Yogyakarta: Bentang, 2017).

⁸ Thariq Ramadhan, *Muhammad Rasul Zaman Kita* (Jakarta: Penerbit Serambi, 2007), 160.



Madinah) untuk menyelamatkan masyarakat Muslim dan dakwah Islam dari gangguan orang-orang kafir Quraisy yang menentang ajaran Beliau, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan hijrah mengalami perluasan makna yaitu meninggalkan segala sesuatu yang berbentuk kemaksiatan maupun kemungkaran, baik dalam bertingkah maupun berucap menuju pada kebaikan dan kehidupan yang mendekatkan diri pada Syariat Islam. Hijrah memiliki makna ruhiyah, yaitu seseorang yang meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menoleh pada hal-hal yang menyebabkan Allah.⁹

Secara bahasa hijrah ini diartikan sebagai “berpindah” dalam hal ini berpindah dari hal yang buruk menjadi lebih baik dan religius. Hijrah menarik minat dari berbagai kalangan, tanpa mementingkan status maupun profesi. Banyak artis maupun *entertainer* mengikuti arus hijrah ini sehingga menarik minat berbagai kalangan masyarakat. Pelaku hijrah juga berasal dari pada kalangan milenial kelas menengah.¹⁰

Ada berbagai macam penelitian yang sudah dilakukan mengenai komunitas hijrah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sri Seti Indriani, mengenai komunitas Hijrah berbasis komunikasi online (Line) dalam penelitiannya peneliti hanya membahas secara spesifik saja mengenai komunitas hijrah berbasis media online (line) saja, dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah media Sosial dalam penelitiannya (Line) memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan komunitas Hijrah yang diteliti. Penelitian lainnya oleh Tadiya Kirana Giovany, Maman Chatamallah tentang Makna Hijrah Bagi Komunitas Hijrah, penelitian ini membahas bagaimana makna hijrah yang di anut oleh para komunitas Hijrah.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah di paparkan diatas maka berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini ingin melihat bagaimana tren hijrah

⁹ Ahmad Abdul Azhim Muhamamd, *Strategi hijrah: prinsip-prinsip dan ilmiah tuhan* (Tiga Serangkai, 2004), 15.

¹⁰ Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, “Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram,” *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12, no. 2 (2019): 118.

memberikan sumbangsih terhadap kesalehan dan gaya hidup generasi muda khusus pada komunitas pemuda hijrah yuk ngaji yogyakarta, apakah berperan aktif membawa mereka terhadap kesalehan atau hanya sebagai tren untuk mengikuti gaya hidup kekinian supaya terlihat milenial.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana tujuan kualitatif yang dikemukakan oleh Denzim dan Lincoln yang dikutip dari Ardiansyah bahwa kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang tersirat tentang struktur, susunan, maupun pola yang lebih luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai metode untuk menggali makna lebih dalam tentang hijrah pada anggota komunitas Hijrah yuk ngaji Yogyakarta, dimana dunia persepsi menjadi titik tolak dari pemikiran fenomenologi. Metode ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam dari narasumber, meskipun demikian informasi yang diperoleh bersipat subjektif. Fenomenologi sendiri bertujuan untuk mempelajari bagaimana sebuah fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran dan tindakan para aktor. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Selain itu peneliti juga membagi menjadi dua kategori narasumber yaitu dari sisi penggerak dan dari sisi jamaah, sehingga nantinya akan terlihat bahwa tujuan penggerak pemuda hijrah tersebut telah tercapai dengan baik atau belum bila dilihat dari perubahan yang terjadi dari sisi jamaah.

Dalam pendekatan fenomenologi Husserl sebagai perintis metode fenomenologi eksistensial memberikan penjelasan bahwa dikehidupan sehari-hari manusia mengalami berbagai perubahan atau sejenis kegiatan ilmiah akibat dari kepercayaan maupun suatu prasangka yang timbul akibat bersosial, namun untuk mengetahui semua perubahan tersebut tidak ada disiplin ilmu yang memungkinkan untuk pengetahuan sejati, oleh karena itu untuk mempelajari

¹¹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h.37.



perubahan- perubahan itu perlu adanya sebuah topik fenomena, sehingga seseorang yang ingin meneliti perubahan tersebut harusnya memahami dan mengetahui secara mendalam mengenai konsep fenomenologi..¹²

Dalam penelitian menggunakan metode fenomenologi seharusnya menentukan suatu topik yang ingin diteliti, selanjutnya baru mengumpulkan data yang cukup, dengan demikian dari penomena- penomena itu merumuskan penelitian fenomenologi, oleh Husserl proses ini disebut dengan reduksi fenomenologis atau *epoche*.¹³ merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan hati- hati untuk mengeliminasi dengan sistematis dari faktor subjektif untuk masuk pada pengalaman murni seseorang tentang sesuatu.

Proses selanjutnya adalah memilih dan memilah faktor subjektif untuk menentukan elemen- elemen sejarah yang sesuai dengan topik serta untuk menghindarkan pecahnya konsentrasi pada objek yang diamati, kesadaran terhadap objek akan mengungkap fakta yang sesungguhnya, dengan kata lain sebuah fakta akan disetujui keberadaannya dengan melakukan disiplin fenomenologi yang tepat.

Melalui metode ini, maka esensi murni dari sebuah fenomena lebih berfokus pada ilmu pengetahuan tentang bagaimana lebih mengenal Tuhan, dimana tujuan utamanya adalah merasa dekat, merasa melihat atau dilihat Tuhan Karena setelah kumpulan peristiwa berhasil direduksi, dalam metode fenomenologi, maka reduksi selanjutnya yaitu *transendental* bisa dibuat, sehingga secara otomatis reduksi ini akan memilah pengalaman itu sendiri.

Subjek penelitian ini adalah pemuda hijrah pada komunitas Yuk Ngaji Yogyakarta. Subjek dipilih secara *purposive* berdasarkan aktivitas bersama komunitas pemuda hijrah, kesediaan mereka untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan pengalaman mereka secara sadar. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai lima orang narasumber sebagai informan utama, setelah

¹² Nina Winangsih Syam, *Komunikasi Trasendental: Perspektif Integrated Science* (Bandung: NWS Publishing, 2011), 37.

¹³ *Ibid.* 38

sebelumnya mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam komunitas pemuda hijrah.

C. Hasil

Kemunculan komunitas ini pertama kali berkembang di Bandung, pada awalnya komunitas ini bergerak dalam bidang dakwah, komunitas ini didirikan oleh Ustadz Tengku Hanan Attaki, Lc pada Maret 2015 bersama rekan- rekannya untuk membantu anak muda yang mengalami kegalauan dalam kehidupan sehari-hari, kelompok ini dibuat sebagai wadah atau tempat para anak- anak muda untuk belajar atau mereka yang ingin hijrah atau berubah dari hal- hal negatif menuju pendekatan diri kepada Allah Swt., dengan belajar ilmu agama Islam.¹⁴

Perkembangan yang begitu pesat terjadi dalam kelompok ini, banyaknya peminat dari kaula muda menjadikan kelompok ini berdikasi, dengan memunculkan kelompok- kelompok lain sehingga menjadi sebuah tren disaat sekarang ini khususnya bagi Ummat Islam. Tujuan mereka mengikuti kelompok ini yaitu menjadikan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, menunjukkan bahwa diri telah taubat, mendekatkan diri dengan Tuhan, menjalankan syari'at Islam secara lahiriah maupun bathiniah.¹⁵ makna lain dari hijrah ini sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju aturan yang lebih baik dan konsisten. Adapun secara historis hijrah merupakan tindakan pragmatis monumental yang bermakna nilai- nilai normative.¹⁶ Hijrah ini menjadi sebuah gaya hidup dalam masyarakat terlebih dikalangan pemuda. Hal ini sebenarnya dapat diperhatikan dari banyaknya acara pengejian maupun dakwah Islamiah yang diadakan oleh pemuda dan pemudi yang didesain secara menarik sehingga dapat diterima oleh semua kalangan baik muda maupun tua. Denga demikian secara gamblang dapat dikatakan bahwa dakwah Islamiah cocok untuk semua generasi.

¹⁴ Ihat Solihat, "Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah" (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 32.

¹⁵ Suci Wahyu Fajriani, "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019): 54.

¹⁶ Aswadi Aswadi, "Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011): 132, <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.339-353>.



Melihat perkembangan dan banyaknya peminat yang beromba- lomba mengikuti komunitas ini dengan berbagai nama membuktikan bahwa hakekat manusia di ciptakan sebagai manusia yang sempurna dan khalifah dipermukaan bumi ini tampak jelas, meski manusia berada dalam hal- hal negatif yang dapat merusak pribadi maupun lingkungan tidak dapat di pungkiri bahwa mereka juga menginginkan dan merindukan kehidupan yang aman, nyaman serta damai dalam lindungan keagamaan dan tuntunan syari'at Islam serta manusia sebagai makhluk yang beragama (Homo Religius),¹⁷. Dengan demikian komunitas atau gerakan pemuda hijrah ini dianggap mampu menampung serta membimbing masyarakatan untuk mencapai semua itu dengan konsep yang lebih fresh dan menarik sehingga bisa diterima oleh semua kalangan serta tidak monoton dan kaku. Membuat manusia tetap eksis dalam kehidupan sehari- hari namun tidak lupa tugasnya sebagai hamba Allah yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan perintah- Nya dan menjauhi larangan Allah Swt.

Tujuan hidup bagi anggota Pemuda Hijrah, yaitu akhirat. Adapun yang menjadi tujuan kematian adalah mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia dan menjadikan tujuan kematian adalah awal kehidupan abadi. Adapun hubungan dengan Allah Swt lebih terasa dekat pascaberhijrah. Ketika berhijrah, pola beribadah lebih mengutamakan yang wajib dibanding yang sunah dan kini lebih tawakal dalam menghadapi musibah. Mereka dulu mengenal Islam sebagai agama yang ribet, sulit, dan lebay. Namun kini, mereka mengenal Islam menjadi agama yang sempurna dan membawa mereka ke surga.

“Secara spiritual rasa bertanggungjawab itu ditekankan pada anggota komunitas, karena memang tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan ini adalah kebahagiaan dunia dan Akhirat, terlebih untuk menghadapi akhirat kelak, kehidupan dunia ini menjadi sebuah pertanggung jawaban nantinya dihadapan Tuhan, untuk menghadapi semua itu mengutamakan semua kewajiban dari Allah adalah hal terpenting yang harus mereka jalankan namun dalam menjalankannya mereka tetap di anjurkan aktif dalam bersosial” (hasil wawancara dengan Zulkarnain, Yogyakarta 10 Agustus 2019).

¹⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 43.

Berdasarkan keterangan ini dapat dikatakan bahwa para pemuda hijrah yang mengikuti komunitas hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta ini memang diberikan pencerahan terhadap kehidupan yang akan dialami setelah kematian nantinya, hali ini adalah sebuah cara penyampaian rasa bertanggungjawab untuk setiap aktivitas yang dilakukan selama hidup didunia. Kehidupan didunia memang tidak hanya seutuhnya selalu menggambarkan akan hari akhirat tetapi juga sikap sosial terhadap lingkungan masyarakat diperlukan, selain hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu dengan yang lainnya ini juga akan dipertanggung jawabkan nantinya di akhirat.

Sebagai tindak lanjut dari tujuan hidup yang disampaikan pada komunitas pemuda hijrah, kegiatan- kegiatan yang menunjang hal itu juga dilakukan dengan berbagai hal. Seperti pengajian yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at setiap dua minggu sekali, acara seminar, workshop yang menampilkan para pembicara- pembicara muda dan modren yang tentunya sesuai dengan keinginan anak muda sekarang. Hal tersebut disampaikan oleh Zulkarnain selaku staf humas komunitas:

“Untuk mendukung apa yang menjadi sebagai tujuan dari pemuda hijrah ini, diadakannya kegiatan- kegiatan yang mendukung hal tersebut, seperti pengajian yang rutin diadakan setiap dua minggu sekali, dengan tema- tema yang kekinian yang cocok untuk anak muda, selain itu juga seminar atau workshop juga sering dilakukan dengan mendatangkan ustad atau pembicara milenial yang dapat mewakili hati kaula muda, sehingga diharapkan mereka dengan mudah dapat menerima apa yang disampaikan(wawancara dengan staf komunitas hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta 10 Agustus 2019).

Dari beberapa bentuk kegiatan tersebut dengan judul yang kekinian dapat begitu mudah diterima oleh kalangan anak muda dan dan menarik minat mereka untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tema ceramah maupun seminar yang tidak monoton juga mampu memberikan efek positif terhadap pemuda komunitas hijrah, dalam hal ini dapat dilihat dari pengakuan anggota komunitas:

“Saya merasa hidup lebih nyaman, tenang dan semakin mudah dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah Swt., contoh sederhananya saja dulu sebelum saya ikut komunitas ini shalat saya selalu bolong- bolong, kadang lagi rajin shalat kalau lagi malas shalat ditinggalkan dan perasaan saya saat itu biasa



saja, namun setelah saya masuk dan aktif dalam komunitas ini saya mulai rajin melaksanakan shalat, merasa ada yang kurang jika meninggalkan shalat serta merasa diri lebih terjaga dari perbuatan- perbuatan yang tidak baik”(wawancara dengan Herlambang salah satu anggotanggota komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta, 15 Agustus 2019)

Pengakuan ini disampaikan oleh salah seorang anggota komunitas, dari pengakuannya ia mendapatkan perubahan pada dirinya menjadi lebih baik dan bersikap positif, kesalahan semakin bertambah rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan juga semakin tumbuh, hal ini dapat di lihat dari keterangannya bahwa ada rasa takut ketika ingin melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari’at Islam.

Tahap selanjutnya setelah berusaha menjadikan segala kegiatan positif menjadi kebiasaan adalah menjaga diri agar tetap istiqamah. Hal ini termasuk sulit untuk melakukannya, dikarenakan keseharian para anggota pemuda hijrah ini lebih dominan berada dalam lingkungan yang dapat dianggap bebas terkadang lupa mengontrol diri dan lalai untuk melaksanakan kewajiban. Tetapi dengan adanya ceramah- ceramah oleh para ustad yang selalu setia mengingatkan dan memberikan motivasi untuk tetap istiqamah berada dalam jalan Allah Swt., keimanan yang bisa saja naik- turun dengan sendirinya lebih merasa bahwa ada yang mengawasi.

“Sebenarnya mengikuti komunitas Hijrah ini sangat asik, selain dapat menjadikan diri lebih shaleh saya juga mendapat teman- teman yang baru. Namun waktu yang tidak full time dengan kawan- kawan satu komunitas atau yang tidak satu jalan pemikiran terkadang bisa saja lalai, Menjaga agar tetap Istiqomah ini sangat sulit, tapi untungnya setiap dua kali seminggu yang rutin ada pengajian, jadi ada ustad yang selalu mengingatkan agar tetap istiqomah. Jadi dengan sendirinya atau istilahnya mungkin Imannya kembali di refresh agar lebih segar gitu (hasil wawancara dengan Adin salah seorang anggota Komunitas pada 15 Agustus 2019).

Dari beberapa wawancara dengan pengurus komunitas serta pemuda yang mengikuti komunitas ini dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan Komunitas Hijrah ini untuk menjadikan generasi muda yang berakhlak, shaleh dan tetap aktif dalam dunia modren bisa dikatakan berhasil. Ini dapat dilihan dari pengakuan dari

beberapa anggota komunitas yang telah diwawancarai, dan memberikan pengakuan bahwa kehidupan dirinya lebih baik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas hijrah Yuk ngaji Yogyakarta.

Dari sikap yang lebih baik yang dirasakan oleh anggota pemuda hijrah ini, peneliti juga mengamati bagaimana gaya hidup mereka untuk melihat apakah hijrah mereka sebagai keshalehan atau hanya sekedar gaya hidup untuk mengikuti tren kekinian. Gaya hidup modren yang kekinian tidak terlepas dari anak muda yang tidak mau ketinggalan update dengan gaya terbaru, terutama dalam berbusana, sebagai seorang yang berada dalam komunitas Islami tentu ada beberapa aturan yang boleh atau tidak untuk dipakai dalam berbusana.

“kalau dari berbusana kami tidak ditekankan harus memakai busana yang serti ini atau itu, tetapi hanya di sampaikan bahwa hberbusana dengan syariat islam lebih baik yakni selalu menutup aurat (wawancara dengan Henri anggota Komunitas Hijrah Yuk ngaji Yogyakarta tanggal 16 Agustus 2019).

Dari pengamatan peneliti melihat cara berbusana mereka dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sangat baik, dalam artian menutup aurat sesuai dengan syariat islam, untuk yang ikhwan peneliti melihat mereka sangat Pashionable dalam berpakaian, mengikuti tren pakaian syar’i yang kekinian begitu juga dengan akhwat yang terlihat pashionable mengikuti syari’at.

Dari berbagai hal diatas yang telah dipaparkan dengan hasil penemuan penelitian bahwa komunitas Hijrah ini memberikan dampak positif bagi anak muda, kegiatan – kegiatan serta aktivitas keislaman yang dilakukan dapat menarik minat para generasi muda di era milenial ini. Dengan adanya komunitas Hijrah ini peneliti mengamati bahwa hal ini merupakan gerakan yang sangat bagus untuk generasi muda kedepannya.

D. Pembahasan

Fenomena yang menarik di JCC Jakarta, dimana “hijrah” dijadikan ajang festival dan sukses luar biasa sehingga menimbulkan viral di mana-mana. Namanya, Hijrah Fest 2018. “hijrah” kini menjadi sesuatu yang happening, heboh,



dan keren, sehingga perlu difestivalkan¹⁸ Hijrah Fest sesungguhnya bukanlah fenomena yang datang tiba-tiba. Sejak 10 tahun lalu, kalangan milenial muslim mulai mendapatkan identitas baru yang keren.. Contohnya, dulu di pertengahan tahun 2000-an muncul tren musik, sinetron, dan film Islam yang begitu heboh. Di film misalnya, dipicu sukses *Ayat-Ayat Cinta* (2008), film-film bertema Islam menjadi booming dan menjadi identitas budaya pop baru yang universal. Artinya tidak hanya disukai oleh kaum muslim saja, tapi oleh semua kalangan masyarakat,¹⁹ Kemudian menjelang tahun 2010-an, tiba-tiba hijab fashion menjadi tren kaum muslimah urban yang cool (sering disebut “hijabers lifestyle”. Tren ini memicu gelombang revolusi industri hijab di tanah air.

Gerakan pemuda hijrah merupakan gerakan dakwah yang berada di Bandung. Terbentuk pada bulan Maret tahun 2015 hasil pemikiran seorang Ustadz Tengku Hanan Attaki, Lc. Beliau bersama rekannya membentuk gerakan Pemuda Hijrah dengan harapan dapat memberikan wadah (tempat) bagi orang-orang yang ingin berhijrah mendekati diri kepada Allah Swt., dengan belajar dan memahami ilmu agama Islam.²⁰ Gerakan ini terbentuk dari sebuah kegelisahan Ustadz Hanan Attaki yang merasa bahwa dakwah di Indonesia kurang progresif atau jalan ditempat, terlebih untuk kalangan anak muda. Dakwah di Indonesia cenderung terjebak dalam kegiatan-kegiatan dimana para jamaahnya memang sudah hijrah sejak lama, sehingga penambahan orang-orang yang kemudian mendapat hidayah, sadar dan kembali kepada Allah itu sedikit walaupun kegiatannya banyak. Padahal sebenarnya banyak anak muda yang membutuhkan dakwah dan merindukan hidayah, hanya saja tidak tahu caranya. Anak muda merupakan orang-orang yang memiliki peran besar dimasa mendatang, jika saat ini generasi muda mulai hancur, bisa kita bayangkan bagaimana kondisi Indonesia dimasa depan.

¹⁸ Yuswohady, *GenM*, 58.

¹⁹ Yuswohady, 58.

²⁰ Solihat, “Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah,” 72.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tentang relevansi teori interaksi simbolik yang berkenaan dengan hasil penelitian penulis, penulis menemukan adanya berbagai asumsi interaksi simbolik yang mengangkat konsep *Mind, selft dan society*. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan adanya konstruksi makna hijrah yang menekankan pada sebuah aktivitas, sebagai bagian penting dari ciri khas komunitas. Misalnya saja hubungan antara individu dan masyarakat, yaitu ketika para anggota yang baru masuk dipengaruhi oleh budaya dan sosial. Proses ini merupakan rangkaian proses dari adanya struktur sosial yang dihasilkan melalui interaksi sosial.

E. Hijrah sebagai Kesalehan

Tujuan hidup bagi anggota Pemuda Hijrah, yaitu akhirat. Adapun yang menjadi *tujuan* kematian adalah mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia dan menjadikan tujuan kematian adalah awal kehidupan abadi. Adapun hubungan dengan Allah Swt lebih terasa dekat pascaberhijrah. Ketika berhijrah, pola beribadah lebih mengutamakan yang wajib dibanding yang sunah dan kini lebih tawakal dalam menghadapi musibah. Mereka dulu mengenal Islam sebagai agama yang *ribet*, sulit, dan *lebay*. Namun kini, mereka mengenal Islam menjadi agama yang sempurna dan membawa mereka ke surga.

Secara spiritual, yang dirasakan oleh para informan adalah memulai dengan disiplin untuk bangun shalat subuh. Tadinya kegiatan ini merupakan hal sulit dilakukan. Namun, seiring proses hijrah spiritual ini, dari kepribadian mereka sendiri merasakan bisa sering bangun subuh, shalat tepat waktu, dan lama-kelamaan menjadi kebiasaan.²¹

Tahap selanjutnya, setelah berusaha menjadi kebiasaan, adalah menjaga agar istiqamah. Pada awalnya, mereka merasakan cukup sulit apalagi lingkungan tidak mendukung. Frekuensi rajin ikut kajian masih dipengaruhi oleh pengaruh kebersamaan teman-teman. Namun demikian, ustad yang mengisi kajian tersebut memotivasi untuk menjaga keistiqomahan dalam beribadah, meskipun di sisi lain

²¹ Hasil wawancara dengan Adin(anggota Komunitas Yuk Ngaji Yogyakarta,Rabu 01 Mei 2019)



juga diingatkan bahwa mereka masih muda jadi godaan- godaan juga banyak. Jadi sangat wajar iman pemuda itu naik turun.²²

Pengalaman hijrah spiritual juga berasal dari permasalahan kehidupan masing-masing yang merasa bahwa hidup hanya berjalan begitu saja. Ada masalah keluarga yang melanda tapi tidak menemukan solusi. Ada ruang spiritual yang hampa yang mereka rasakan. Setelah proses hijrah dan memaknainya lebih dalam, mereka merasakan bahwa kehadiran Allah, keterlibatan Allah dalam segala aspek kehidupan membuat lebih tenang dalam memaknai hidup serta lebih berhati – hati dalam menjalankan kehidupan sehari- hari.

F. Hijrah Gaya Hidup

Dalam penelitian ini informan memaknai hijrah dengan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai makna umum dari makna hijrah itu sendiri. Adapun secara personal, mereka merasa bahwa ada perubahan baik dari segi berpakaian maupun ketaatan dalam melaksanakan ibadah ketika sudah berhijrah. Alasan keingin melakukan proses hijrah adalah takut akan neraka dan merasa sudah dekat. Pada dasarnya, informan mementingkan unsur perubahan fisik terlebih dahulu dalam berhijrah, Untuk informan laki-laki (ikhwan), mereka mengubah penampilan diawali dengan menggunakan celana jeans yang sesuai dengan anak muda zaman sekarang, dan mereka lebih sering mengenakan kemeja. Mereka tampil lebih *Fashionable* dari biasanya tetapi tetap sesuai dengan syari'at islam.²³

Pada dasarnya, informan merasa bahwa penampilan *syar' i* adalah kewajiban dari Allah Swt dan merupakan suatu identitas bagi kaum Muslim. di samping itu, para informan setelah memenuhi syariat Islam dalam berpakaian mereka juga membuat perkumpulan di cafe- cafe mengikuti kebiasaan anak muda lainnya, hanya saja mereka lebih menekankan pada diskusi keseharian serta hal- hal yang dapat meningkatkan ketakwaan diri. dalam berpakaian ataupun gaya hidup sehari-

²² Hasil wawancara dengan Herlambang, (anggota Komunitas Yuk Ngaji Yogyakarta,Rabu 01 Mei 2019).

²³ "hasil wawancara dengan informan (anggota Komunitas Hijrah Yuk nGaji Yoogyakarta)," 01-Mei-2019.

hari, mereka tetaplah sama dengan pemuda lainnya, tidak ada perbedaan yang signifikan, hanya saja dalam berkomunikasi mereka lebih santai, sopan dan kalem.

G. Kegiatan pendukung pencapaian tujuan komunitas

Untuk mewujudkan kesalehan terhadap para anggota komunitas kegiatan yang mendukung diadakan secara rutin dan konsisten, ada beberapa kegiatan yang langsung bersinggungan dengan para anggota komunitas Hijrah untuk mencapai tujuan dari berdirinya komunitas:

1. Pengajian keagamaan

Pengajian keagamaan merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya tujuan komunitas, berbagai macam kegiatan yang diikuti oleh para anggota komunitas pemuda hijrah diantaranya ceramah keislaman, seminar agama serta workshop.

a. Ceramah keagamaan

Ceramah keagamaan dibalut semenarik mungkin disesuaikan dengan karakter anak muda zaman sekarang, mulai dari pengambilan judul yang didesain dengan anak muda dan bergaya milenial seperti ceramah yang diadakan pada 15 Agustus 2019 *I am single and Very Happy* bersama Ust Ransi Al- Indragiri. Tema yang diambil ini sangat kekinian sekali bahasanya anak milenial hal ini di rencanakan sedemikian rupa dengan harapan pemuda tertarik untuk mempelajari Islam dan memberikan pemahaman bahwa Islam itu tidak ketinggalan zaman.

Isi dalam ceramah tersebut menggambarkan bahwa pemuda yang baik adalah mereka yang tidak berputus asa walaupun sendirian, mereka yang tidak merasa sendirian tanpa pacar, mereka tetap merasa bahagia tanpa kekasih bagaimana para generasi milenial yang disibukkan dengan urusan berpacaran, namun mereka lebih memaknai bahwa tiada kesendirian dalam kehidupan karena ada Allah yang selalu menemani dalam setiap aktivitas kehidupan.



b. Seminar Keislaman

Hampir sama dengan ceramah keislaman seminar ini konteksnya sedikit luas yakni kegiatannya bisa diikuti oleh masyarakat umum, dan judul yang diambil juga dalam acara ini lebih umum, karena dikondisikan dengan peserta yang mengikuti seminar.

2. Program keislaman

Program – program yang dibuat di untuk menarik minat dan menetapkan para anggota komunitas hijrah ini di desain semodren mungkin dalam balutan nilai keislaman, apa yang biasanya dilakukan oleh anak muda zaman milenial ini dijadikan sebagai program yang didalamnya tersirat nilai nilai keislaman, hag out misalnya atau ngopi bareng menjadi program yang di adakan dalam mengisi keiatan atau pada event tertentu. Hal ini membuat anggota komunitas semakin tertarik dengan kajian – kajian islam yang ada dalam progam komunitas.

H. Kesimpulan

Dalam penelitian ini informan memaknai hijrah dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Hijrah dimulai dengan hijrah penampilan fisik, dari cara berpakaian dan penampilan, karena penampilan merupakan suatu identitas. Untuk pergaulan sehari-hari, mereka mulai menghindari pergaulan dengan lawan jenis dan kegiatan-kegiatan yang melalaikan dalam keseharian tentunya dengan cara akhlaq yang baik. adapun yang menjadi *tujuan* mereka adalah mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan di dunia dan menjadikan tujuan kematian adalah awal kehidupan abadi. Mereka pun lebih tawakal dalam menghadapi musibah. Memaknai Islam yang tadinya rumit, sulit, menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna dan membawa mereka ke surga, kebahagiaan yang kekal di akhirat.

Daftar Pustaka

Aswadi, Aswadi. "Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011): 339–53.
<https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.339-353>.

Fadilah, Lucky Tyaz, dan O. Hasbiansyah. "Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah." *Prosiding Manajemen Komunikasi* 0, no. 0 (26 Januari 2018): 123–30.

Fajriani, Suci Wahyu. "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 2 (2019): 76–88.

Fatoni, Uwes, dan Annisa Nafisah Rais. "Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 211–222.

Fitri, Sulidar. "Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 118–123.

"hasil wawancara dengan Adin (anggota Komunitas Hijrah Yuk nGaji Yoogyakarta)," t.t.

Herdiansyah. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Muhamamd, Ahmad Abdul Azhim. *Strategi hijrah: prinsip-prinsip dan ilmiah tuhan*. Tiga Serangkai, 2004.

Musahadah, Zahrina Sanni, dan Sulis Triyono. "Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12, no. 2 (2019): 117–127.

Nina Winangsih Syam. *Komunikasi Trasendental: Perspektif Integrated Science*. Bandung: NWS Publishing, 2011.

Prof. Dr.H. Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.



Solihat, Ihat. “Strategi komunikasi persuasif pengurus gerakan pemuda hijrah dalam berdakwah.” B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Sudargo, T. *1000 hari pertama kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Thariq Ramadhan. *Muhammad Rasul Zaman Kita*. Jakarta: Penerbit Serambi, 2007.

umi Muzayanah. “Tren Beragama Remaja Era Milenial: Analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah.” *Fikrah* 6 (2018).

Veronica, Valentini, dan M. Nisfiannoor. “Identity achievement dengan intimacy pada remaja SMA.” *Jurnal Provitae* 2, no. 1 (2006).

Yuswohady. *GenM*. Cetakan pertama. Sleman, Yogyakarta: Bentang, 2017.

- 102 Irmansyah, Pemuda Hijrah: Antara *Pietyzation* (Kesalehan) dengan *Lifestyle* (Gaya Hidup)
(Studi Kasus Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta)
Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Volume 3 Nomor 1, Desember 2020, h. 83- 102

JURNALAT-TAGHYIR

Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa

e-ISSN: 2657-1773,p-ISSN:2685-7251

Volume 3 Nomor 1, Desember 2020,

Journal Homepage:<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>



KONSEP UMAT DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF PENGEMBANGAN MASYARAKAT)

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan
(e-mail: anashabibiritongaa@gmail.com)